

## abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk dan proses korupsi di provinsi Banten, serta hubungan *patron-client* yang dikembangkan untuk melakukan monopoli dan manipulasi tindakan korupsi politik. Penelitian ini diselenggarakan di Jakarta. Pendekatan penelitian menggunakan model studi kasus penggunaan dana Infrastruktur dan pemanfaatan dana bansos. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu putusan pengadilan sebagai rujukan utama. Kemudian langkah selanjutnya diawali dengan mereduksi data, menyajika data lalu menarik kesimpulan dan memferifikasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, eksistensi relasi *patron-client* sangat erat kaitannya dengan korupsi politik. Dua unsur tersebut merupakan unsur yang saling menguatkan serta saling mendukung. Korupsi politik tidak akan terjadi tanpa adanya relasi *patron-client*. Begitu juga dengan *patron* tidak akan kuat jika tidak ditopang oleh korupsi politik. Kedua, *patron* yang berasal dari kepala daerah cenderung menyalahgunaan kekuasaannya. *Patron* akan menggunakan kewenangannya untuk memaksakan kemauannya kepada orang lain. Kekuasaan tersebut pada akhirnya ditujukan untuk menentukan tindakan seseorang atau kelompok lain agar sesuai dengan tujuan dari *patron* itu sendiri.

Ketiga, status ekonomi *client* akan menentukan relasi jangka panjang atau relasi jangka pendek antara *patron-client*. Relasi *patron* dengan pengusaha akan berbeda dengan relasi *patron* kepada masyarakat biasa. *Client* yang mempunyai modal ekonomi kuat mempunyai relasi jangka panjang. Sedangkan *client* yang tidak mempunyai modal ekonomi hanya mempunyai relasi jangka pendek. Keempat, dalam sebuah korupsi politik yang masif dan terstruktur, pasti ada peran yang vital dari seorang broker. Broker lah yang menjadi aktor penting kesuksesan *patron* dalam mempertahankan kekuasaannya. Untuk mendukung kesuksesan *patron*, broker membentuk lapisan jaringannya yaitu broker pertama dan broker kedua. Kelima, *patron* dengan sengaja menciptakan ketergantungan *client*. Ketergantungan ini membuat *client* tunduk terhadap permintaan *patron*. Ketergantungan ini sengaja diciptakan untuk mempertahankan relasi yang tidak seimbang antara *patron* dengan *client*.

Kata kunci : korupsi politik, *patron-client*, infrastruktur, bantuan sosial.

## abstract

The objective of the present study to understand the form and process of corruption in Banten Province, and the patron-client relation developed to monopolize and manipulate political corruptions. This study was performed in Jakarta. The approach of the study was a case study model of the usage of infrastructure fund and utilization of social aid fund. This study used secondary data of court ruling as the main reference. The next step started with reducing data, presenting data, and drawing conclusion and verifying.

The research results are as follows. First, the existence of patron-client relation was closely related with political corruption. Both elements reinforced and supported each other. Political corruption wouldn't happen without patron-client relation. Similarly, patrons would be weak if not supported by political corruption. Second, regional head patrons tended to abuse their powers. Patrons would use their authorities to force their wills on others. The power was eventually displayed to determine someone's or another group's actions to be in accordance with the patrons' objectives.

Third, client's economic status determined long term relation or short term relation between patron and client. A patron's relation with a businessperson was different from a patron's relation with civilian. Clients who had strong economic capital had long term relations, while clients without economic capital only ha short term relations. Fourth, in a massive and structures political corruption, there was a vital role or a broker. Broker was an important actor in a patron's success in maintaining their power. To support the patron's success, brokers created a network of the first broker and the second broker. Fifth, patrons deliberately created clients' dependency. The dependency made the clients obey the patrons' requests. The dependency was deliberately created to maintain the unequal relations between patrons and clients.

**Keywords:** political corruption, patron-client, infrastructure, social aid.